

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN ANAK DALAM KEGIATAN SEKOLAH HARI MINGGU DIGEREJA HOSANA BANTAI BAMBURE

Selarista

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya
selar2829@gmail.com

Rossa Stevana

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya
rossastevana01@gmail.com

Abstract

This study aims to analyse the implementation of interactive learning strategies in enhancing children's attention during Sunday School activities at Hosana Church in Bantai Bambure. The main problem identified was the low level of attention and engagement among the children during the learning process. This study employed a qualitative approach using descriptive methods. Data collection techniques included observation, interviews and documentation. The research subjects comprised teachers and children attending Sunday School. The results indicate that the application of interactive learning strategies—such as the use of visual aids, educational games, group discussions and participatory activities—significantly improved the children's attention, interest and engagement. Two-way interaction between teachers and pupils was found to create a more conducive and enjoyable learning atmosphere. Furthermore, a variety of teaching methods also plays a key role in reducing children's boredom. This study concludes that the implementation of interactive learning strategies is effective in enhancing children's attention during Sunday School activities. Therefore, teachers are advised to consistently develop teaching methods that are innovative, creative, and suited to the children's characteristics.

Keywords: *interactive learning strategies, children's attention, Sunday School, teaching methods, learning participation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan perhatian anak pada kegiatan Sekolah Hari Minggu di Gereja Hosana Bantai Bambure. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya tingkat perhatian dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pengajar dan anak-anak peserta Sekolah Hari Minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran interaktif, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan aktivitas partisipatif, mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan anak secara signifikan. Interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Selain itu, variasi metode pembelajaran juga berperan penting dalam mengurangi kejenuhan anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan perhatian anak dalam kegiatan

Sekolah Hari Minggu. Oleh karena itu, pengajar disarankan untuk secara konsisten mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik anak.

Kata kunci: strategi pembelajaran interaktif, perhatian anak, Sekolah Hari Minggu, metode pembelajaran, partisipasi belajar.

Pendahuluan

Pembelajaran iman sejak masa kanak-kanak melalui kelas di hari minggu menjadi bagian penting dalam pendidikan keagamaan. Anak-anak tidak hanya diajak untuk mengenal ajaran atau kisah-kisah dari kitab suci, tetapi juga dibimbing untuk mengaplikasikan nilai-nilai itu dalam aktivitas sehari-hari. Fungsi pendidik di kelas hari minggu sangat penting dalam menanamkan keyakinan serta membangun dasar iman yang kuat sebagai bekal bagi anak-anak dalam menghadapi beragam rintangan dalam hidup di waktu mendatang.¹

Dalam konteks pendidikan iman anak, kegiatan Sekolah Minggu diharapkan mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai rohani sejak awal. Proses belajar yang berlangsung idealnya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan partisipasi anak secara aktif dalam semua aktivitas. Perhatian anak menjadi aspek sangat penting untuk keberhasilan belajar, karena melalui perhatian yang baik, anak dapat memahami isi pengajaran serta menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Guru Sekolah Minggu memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan ciri-ciri perkembangan anak supaya proses pembelajarannya dapat berlangsung secara optimal.²

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perhatian anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu masih tergolong rendah. Pada saat penyampaian cerita Alkitab, tidak semua anak menunjukkan fokus yang memadai, sebagian anak kurang responsif terhadap pertanyaan, dan keterlibatan dalam kegiatan masih terbatas. Anak-anak cenderung lebih tertarik untuk berinteraksi dengan teman sebaya melalui percakapan maupun permainan, sehingga perhatian mereka teralihkan dari proses pembelajaran. Selain itu, terdapat anak yang lebih bergantung pada kehadiran orang tua, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan menjadi kurang mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan membangun keterlibatan anak secara aktif.

Perbedaan antara kondisi yang diharapkan dan kondisi yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Minggu menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dengan praktik di lapangan. Secara konseptual, pembelajaran di Sekolah Minggu diharapkan dapat membangun lingkungan pembelajaran yang dinamis, menyenangkan, serta meningkatkan partisipasi anak secara menyeluruh, baik secara

¹ Mariangga, O. (2025). Peran guru Sekolah Minggu untuk pengenalan dan pertumbuhan iman anak Sekolah Minggu. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 72-81. <https://ejournal.stakpnsentani.ac.id/index.php/jrm/article/view/220>

² Sibarani, S., Hutagalung, N., Hutabarat, A. N., Tarihoran, N. R., Sinaga, S. N., & Siregar, R. P. (2025). Pembinaan Rohani Terhadap Anak-Anak Sekolah Minggu HKBP Tapian Nauli Ressort Hutaraja Dolok. *International Transformative Education and Humanities Journal*, 1(2), 807-816. <http://internationalleiden.com/itehj/article/view/646>

kognitif, afektif, maupun spiritual. Namun dalam kenyataannya, proses pembelajaran yang berlangsung masih cenderung bersifat satu arah, di mana guru lebih dominan dalam menyampaikan materi, sementara anak-anak berperan sebagai penerima pasif. Kondisi ini menyebabkan perhatian anak menjadi rendah, yang ditandai dengan kurangnya fokus, minimnya respons terhadap pertanyaan, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan tersebut erat kaitannya dengan metode pembelajaran yang digunakan, yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Anak usia Sekolah Minggu pada dasarnya memiliki kebutuhan belajar yang memiliki sifat nyata, dinamis, dan mengasyikkan.³ Mereka lebih mudah memahami cerita melalui pengalaman langsung, permainan, cerita interaktif, maupun aktivitas yang melibatkan gerak dan emosi. Ketika metode pembelajaran yang digunakan tidak mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut, maka anak cenderung kehilangan minat dan perhatian selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Ini berpengaruh pada kurang optimalnya pemahaman terhadap pembelajaran yang diajar, termasuk nilai-nilai rohani yang seharusnya ditanamkan sejak dini.

Rendahnya perhatian dan keterlibatan anak dalam kegiatan Sekolah Minggu tidak hanya berdampak pada sisi kognitif, serta pada pengembangan karakter dan pertumbuhan iman anak. Proses internalisasi nilai-nilai spiritual membutuhkan keterlibatan aktif serta pengalaman belajar yang bermakna. Tanpa adanya perhatian dan keterlibatan yang memadai, pesan-pesan rohani yang disampaikan berpotensi tidak terserap dengan baik, sehingga tujuan pendidikan iman menjadi kurang tercapai secara optimal. Diperlukan upaya yang serius dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan variatif.

Penggunaan strategi pembelajaran interaktif menjadi salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strategi ini menekankan pada keterlibatan aktif anak melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, permainan edukatif, simulasi, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik.⁴ Dengan demikian, anak tidak sekadar mendengarkan, melainkan juga terlibat secara langsung dalam proses belajar. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Dengan itu, pengembangan dan penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam kegiatan Sekolah Minggu memiliki urgensi yang tinggi, tidak hanya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk mendukung pertumbuhan iman anak secara berkelanjutan.

³ Zebua, Z., & Tapilaha, S. R. (2025). Pembelajaran Kreatif di Sekolah Minggu: Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak. *Jurnal Voice*, 5(2), 80-80.
<https://ojs.sttbk.ac.id/index.php/voice/article/view/85>

⁴ Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media pembelajaran interaktif: Teori komprehensif dan pengembangan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dapat digunakan untuk mengkaji penerapan ini menerapkan metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. implementasinya strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan perhatian anak pada kegiatan Sekolah Hari Minggu di Gereja Hosana Bantai Bambure. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan data yang mendalam mengenai pengalaman, perilaku, dan interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara utuh berdasarkan situasi yang terdapat di lapangan.

Menurut Waruwu (2023), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial maupun pendidikan secara mendalam melalui pengumpulan data dalam keadaan alami, peneliti berfungsi sebagai alat utama di dalam penelitian ini.⁵ Pendekatan ini menekankan pada pengertian makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang suatu fenomena yang diteliti. Dengan itu, pendekatan kualitatif dinilai sesuai untuk mengkaji implementasi strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan perhatian anak pada kegiatan Sekolah Hari Minggu.

Menurut Malahati dkk. (2023), penelitian kualitatif berupaya memahami realitas sosial berdasarkan perspektif partisipan sehingga menghasilkan data yang bersifat deskriptif dan mendalam.⁶ Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis implementasi strategi pembelajaran interaktif yang diterapkan oleh guru Sekolah Minggu serta faktor-faktor yang memengaruhi perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan cara menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif dapat dipahami sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan adanya interaksi aktif antara guru dan anak Sekolah Hari Minggu guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, komunikatif, serta mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung. Menurut Amelia dkk (2024), Strategi pembelajaran interaktif merupakan metode tehnik pelaksanaan yang diterapkan oleh pengajar saat menyajikan materi pelajaran, di mana pengajar berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan suasana interaktif yang mendidik, yaitu antara pengajar dengan siswa, antar siswa, serta dengan sumber belajar

⁵ Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal pendidikan tambusai*, 7(1),2896-2910. <https://scholar.google.co.id/citations?user=FTPNCj8AAAAJ&hl=id&oi=sra>

⁶ Malahati, F., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341-348. <https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/lpd/article/view/902>

guna mendukung pencapaian tujuan belajar, untuk memfasilitasi siswa dalam memahami materi dan meraih sasaran pembelajaran.⁷ Menurut Henny Sanulita dkk (2024), strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar.⁸ Strategi pembelajaran interaktif juga memberikan peluang kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung. Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari pengajar, melainkan belajar melalui interaksi sosial, kerja kelompok, diskusi, permainan edukatif, maupun pemecahan masalah. Menurut buku *Buku Ajar Model dan Strategi Pembelajaran*, strategi pembelajaran digunakan pendidik untuk mendukung siswa agar lebih memahami materi dan meraih tujuan pembelajaran. secara efektif melalui pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁹ Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran interaktif dapat membantu meningkatkan perhatian, minat belajar, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dalam konteks Sekolah Hari Minggu, strategi pembelajaran interaktif sangat penting diterapkan karena anak-anak lebih mudah memahami pembelajaran melalui kegiatan yang menarik dan melibatkan mereka secara langsung. Anak cenderung cepat bosan apabila pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah tanpa adanya aktivitas yang kreatif dan menyenangkan. Guru Sekolah Minggu perlu menggunakan kegiatan interaktif seperti bercerita, tanya jawab, permainan, bernyanyi, dan penggunaan alat peraga agar perhatian anak tetap terarah pada pembelajaran firman Tuhan. Igea Siswanto menjelaskan bahwa anak-anak membutuhkan media dan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan sehingga mereka bersedia belajar dan tertarik mengikuti pembelajaran.¹⁰

Paulus Lie juga menegaskan bahwa Sekolah Minggu yang berpusat pada anak perlu menggunakan metode anak aktif agar kegiatan pembelajaran hal ini menjadi lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan anak.¹¹ Berdasarkan penjelasan mengenai strategi pembelajaran interaktif di atas, dapat dipahami bahwa penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif sangat penting dalam kegiatan Sekolah Hari Minggu. Strategi pembelajaran interaktif mampu membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, komunikatif, dan menyenangkan sehingga perhatian anak dapat lebih terarah selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan seperti tanya jawab, permainan, diskusi, bernyanyi, dan penggunaan alat peraga, anak tidak hanya mendengarkan materi secara pasif, tetapi ikut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan tersebut dapat membantu meningkatkan minat, fokus, dan pemahaman anak terhadap materi firman Tuhan yang disampaikan oleh guru Sekolah Hari

⁷ Amelia, A., Nasution, A. F., Sibarani, L. A., Sibarani, W. S., & Harahap, Y. A. A. (2024). Strategi penggunaan media pembelajaran interaktif dalam proses belajar mengajar di kelas. *Cemara Education and Science*, 2(3). <http://cemarajournal.com/journal/index.php/ces/article/download/82/68>

⁸ Sanulita, H., Syamsurijal, S., & Ardiansyah, W. (2024). *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. Padang: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. hlm. 40

⁹ Sehan Rifky Arfanaldy dkk., *Buku Ajar Model dan Strategi Pembelajaran* Padang: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, hlm. 1-3.

¹⁰ Igea Siswanto, *Minggu Ceria: 50 Kreasi Asyik untuk Mengajarkan Firman Tuhan Secara Menarik Kepada Anak* Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024. hlm. 1-11.

¹¹ Paulus Lie, *Mereformasi Sekolah Minggu: 8 Kiat Praktis Menjadikan Sekolah Minggu Berpusat Pada Anak* Yogyakarta: PBMR Andi, 2021, hlm. 49.

Minggu. Hubungan dengan penelitian ini terletak pada upaya untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran interaktif dapat membantu meningkatkan perhatian anak dalam kegiatan Sekolah Hari Minggu. Penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat anak-anak yang kurang fokus, mudah bosan, dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran interaktif diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada penerapan strategi pembelajaran interaktif serta pengaruhnya terhadap perhatian dan keterlibatan anak dalam kegiatan Sekolah Hari Minggu. Penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam kegiatan Sekolah Hari Minggu menunjukkan adanya peningkatan perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung. Anak-anak terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan ketika guru menggunakan metode yang melibatkan mereka secara langsung, seperti permainan, tanya jawab, dan bercerita. Suasana belajar yang menarik membuat anak lebih fokus dan tidak mudah merasa bosan dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Selain membantu meningkatkan perhatian anak, strategi pembelajaran interaktif juga menciptakan hubungan komunikasi yang lebih baik antara guru dan anak sehingga proses penyampaian firman Tuhan menjadi lebih mudah dipahami. Sejalan dengan pendapat Paulus Lie menjelaskan bahwa pembelajaran Sekolah Minggu perlu berpusat pada anak dengan menggunakan metode anak aktif agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Tujuan Strategi Pembelajaran Interaktif

Tujuan strategi pembelajaran interaktif dalam kegiatan Sekolah Hari Minggu adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan belajar sehingga anak tidak hanya mendengar, tetapi juga berpikir, bertanya, menjawab, dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran interaktif menjadikan anak sebagai fokus utama dalam proses belajar. dengan guru sebagai pembimbing dan fasilitator. Melalui kegiatan seperti tanya jawab, permainan, bernyanyi, dan penggunaan alat peraga, anak-anak lebih mudah memahami firman Tuhan karena lingkungan belajar menjadi lebih menarik dan menggembirakan. Dengan demikian, tujuan utama strategi pembelajaran interaktif ialah meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan anak dalam kegiatan Sekolah Hari Minggu.¹² Menurut Sisca Septiani dkk (2023), strategi pembelajaran aktif bertujuan menciptakan pembelajaran yang efektif dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar.¹³ Pendapat ahli tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran interaktif sangat penting diterapkan dalam Sekolah Hari Minggu karena anak-anak membutuhkan pembelajaran yang menarik agar mereka tidak cepat merasa jenuh dan dapat memahami firman Tuhan dengan baik. Secara mendalam tujuan strategi pembelajaran interaktif bukan hanya agar membuat lingkungan belajar menjadi menyenangkan, sekaligus membantu perkembangan kemampuan

¹² Muhammad Toto Nugroho dkk., *Strategi Pembelajaran Interaktif di Era Digital: Menghubungkan Teknologi dan Pendidikan SD*, Padang: Get Press Indonesia, 2024. hlm. 15–17.

¹³ Sisca Septiani dkk., *Strategi Pembelajaran: Strategi Pembelajaran Aktif*, Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023. hlm. 22.

berpikir, komunikasi, dan sosial anak. Anak-anak Sekolah Hari Minggu memiliki karakteristik aktif sehingga membutuhkan pembelajaran yang melibatkan mereka secara langsung. Penggunaan strategi interaktif dapat membantu anak lebih mudah memahami isi pelajaran Alkitab melalui pengalaman belajar yang nyata. Penelitian Denaya Elsa Enjelina dkk (2024), menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Make a Match* mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap isi Alkitab karena anak dilibatkan secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁴ Dengan demikian, strategi pembelajaran interaktif bertujuan membangun pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Tujuan strategi pembelajaran interaktif juga berkaitan dengan upaya meningkatkan perhatian dan antusias anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Hari Minggu. Anak-anak lebih tertarik pada pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas langsung dibandingkan pembelajaran satu arah. Soewarto Tjokrohandoko dkk (2021), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan semangat dan antusias anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu.¹⁵ Guru Sekolah Minggu perlu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Strategi yang interaktif membantu menciptakan hubungan komunikasi hubungan yang baik antara pengajar dan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan efisien. Hubungan tujuan strategi pembelajaran interaktif dengan penelitian ini terletak pada usaha meningkatkan perhatian anak dalam kegiatan Sekolah Hari Minggu. Strategi pembelajaran interaktif digunakan sebagai sarana untuk membantu anak lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Melalui penerapan strategi seperti permainan, diskusi, tanya jawab, dan penggunaan media pembelajaran, anak-anak diharapkan lebih tertarik mendengarkan firman Tuhan dan mengikuti kegiatan dengan baik. Tujuan strategi pembelajaran interaktif sangat relevan dengan penelitian ini karena pembelajaran yang aktif dan menarik dapat membantu mengatasi rendahnya perhatian anak dalam kegiatan Sekolah Hari Minggu (Tjokrohandoko dkk, 2021).¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menganalisis bahwa tujuan strategi pembelajaran interaktif dalam Sekolah Hari Minggu tidak semata-mata pada penyampaian informasi, tetapi juga pada keterlibatan partisipasi anak selama proses pembelajaran. Anak-anak akan lebih cepat memahami firman Tuhan apabila mereka dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar yang menyenangkan. Strategi pembelajaran interaktif juga membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang tidak menjenuhkan. sehingga perhatian anak dapat meningkat. Penerapan strategi pembelajaran interaktif sangat penting digunakan dalam kegiatan Sekolah Hari Minggu agar tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik dan anak-anak memiliki minat yang lebih besar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran gereja.

¹⁴ Denaya Elsa Enjelina dkk., "Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Pengetahuan Isi Alkitab Anak Sekolah Minggu," *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 11, 2024. hlm. 45-46. https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/3686?utm_source.com

¹⁵ Tjokrohandoko, S., Yulia, T., & Rombe, E. (2021). STRATEGI Pembelajaran Sekolah Minggu Yang Efektif Meningkatkan Antusias Anak Mengikuti Ibadah Online Di Gereja Baithani Kahal Semarang. *Journal Of Theological Students*, 10(2), 82-98. <https://jurnal.sttkao.ac.id/index.php/JTS/article/view/168>

¹⁶ Ibid., hlm.89

Perhatian Anak

Perhatian anak dalam kegiatan Sekolah Hari Minggu merupakan kemampuan anak untuk memusatkan pikiran, minat, dan kesadaran terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga anak mampu memahami materi yang diajarkan. Perhatian menjadi unsur penting dalam proses belajar karena melalui perhatian anak dapat menerima dan memahami informasi yang diberikan guru. Dalam kegiatan Sekolah Hari Minggu, perhatian anak terlihat ketika anak mendengarkan cerita Alkitab, mengikuti arahan guru, menjawab pertanyaan, serta terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Menurut Andi Muhammad Taufik Ali (2023), perhatian merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif yang sangat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik karena perhatian membantu anak memusatkan pikiran terhadap objek belajar.¹⁷ Perhatian anak juga berkaitan dengan perkembangan kemampuan belajar dan kesiapan anak menerima materi pembelajaran. Anak yang memperoleh stimulasi belajar yang baik cenderung memiliki kemampuan konsentrasi yang lebih optimal dibandingkan anak yang kurang mendapatkan perhatian dalam proses belajar. Andi Muhammad Taufik Ali menjelaskan (2023), bahwa perhatian atau atensi merupakan bagian dari perkembangan kognitif peserta didik yang meliputi perhatian selektif, perhatian terfokus, perhatian terbagi, dan perhatian yang berkelanjutan dalam menerima informasi pembelajaran.¹⁸ Dalam kegiatan Sekolah Hari Minggu, perhatian anak sangat diperlukan agar materi firman Tuhan yang disampaikan pengertian guru bisa dimengerti dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika perhatian anak rendah, maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena anak sulit memahami isi pembelajaran. Secara lebih mendalam, perhatian anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran, media yang digunakan guru, suasana kelas, dan kondisi perkembangan anak. Anak usia dini umumnya lebih mudah tertarik pada pembelajaran yang bersifat menyenangkan, aktif, dan melibatkan permainan atau alat peraga. Menurut Hasan dkk (2023), menjelaskan bahwa setiap anak memiliki karakteristik belajar yang berbeda sehingga guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar perhatian anak tetap terarah selama kegiatan belajar berlangsung. Jadi, guru Sekolah Hari Minggu perlu menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan interaktif supaya anak tidak mudah merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Hubungan perhatian anak dengan penelitian ini terlihat dari pentingnya strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan fokus dan keterlibatan anak selama kegiatan Sekolah Hari Minggu berlangsung. Rendahnya perhatian anak sering terlihat dari perilaku seperti berbicara sendiri, bermain saat guru mengajar, tidak fokus mendengarkan cerita Alkitab, atau mudah merasa bosan. Penggunaan strategi pembelajaran interaktif seperti permainan, bernyanyi, tanya jawab, penggunaan gambar, dan alat peraga menjadi salah satu cara untuk membantu meningkatkan perhatian anak. Pembelajaran yang menarik dan melibatkan anak secara langsung akan membuat suasana belajar lebih menyenangkan

¹⁷ Ali, Andi Muhammad Taufik. *Perkembangan Peserta Didik Perspektif dalam Pembelajaran*. Tahta Media Group, 2023. hlm. 45-46.

¹⁸ Ibid., hlm.49-50

sehingga perhatian anak dapat lebih mudah diarahkan pada materi pembelajaran. Peneliti menganalisis bahwa perhatian anak merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan proses belajar di Sekolah Hari Minggu. Anak yang memiliki perhatian baik akan lebih mudah memahami materi firman Tuhan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya perhatian anak dapat menghambat proses belajar dan mengurangi efektivitas penyampaian materi. Guru Sekolah Hari Minggu perlu memahami karakteristik perhatian anak dan menerapkan strategi pembelajaran interaktif yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, perhatian anak dapat meningkat sehingga tujuan pembelajaran Sekolah Hari Minggu dapat tercapai dengan lebih baik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Anak

Faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi anak di Sekolah Minggu merupakan hal yang penting untuk dipahami karena perhatian menjadi dasar utama dalam proses penerimaan materi pembelajaran rohani. Perhatian anak dapat diartikan sebagai pemusatan pikiran, perasaan, dan konsentrasi anak terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

Perhatian anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

Faktor Internal Anak

Faktor internal adalah elemen yang berasal dari diri sendiri anak dan sangat mempengaruhi perhatian anak selama mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Faktor ini meliputi kondisi fisik, kesehatan, emosi, minat, motivasi, dan kesiapan belajar anak. Anak yang sehat, memiliki semangat belajar, dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan ibadah cenderung lebih mudah memusatkan perhatian terhadap materi yang diajarkan. Sebaliknya, anak yang merasa lelah, bosan, atau mengalami gangguan emosional biasanya sulit berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Tingkat perkembangan usia anak juga mempengaruhi daya fokus karena setiap anak memiliki potensi perhatian yang berbeda-beda sesuai tahap perkembangannya. Menurut Eko Agus Setiawan (2023), beberapa anak memiliki kesulitan memusatkan perhatian karena gangguan perilaku dan hiperaktivitas sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan khusus.¹⁹ Berdasarkan hal tersebut, kondisi pribadi anak menjadi sebuah aspek utama yang memengaruhi perhatian anak di Sekolah Minggu.

Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh penting dalam membentuk perhatian dan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Orang tua yang memberikan dukungan, bimbingan rohani, dan perhatian terhadap perkembangan iman anak akan membantu anak lebih serius dalam mengikuti pembelajaran. Dukungan tersebut dapat berupa mengingatkan anak untuk hadir di Sekolah Minggu, mengajarkan doa di rumah, serta memberikan semangat kepada anak untuk mendengarkan firman Tuhan. Sebaliknya,

¹⁹Setiawan, E. A. (2023). Pengembangan Pelayanan Bagi Anak Sekolah Minggu Dengan Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder (Adhd) Di Gereja Tabgha Cabang Batu Aji. *Jurnal Tabgha*, 4(2), 83-92. <http://ejournal.st3b.ac.id/index.php/tabgha-batam/article/view/90>

kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga dapat menyebabkan anak menjadi kurang tertarik dan sulit fokus selama kegiatan berlangsung. H. R. A. Rolis dkk (2023), menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua sangat membantu meningkatkan motivasi dan semangat anak dalam mengikuti Sekolah Minggu.²⁰ Dapat dipahami bahwa, keluarga menjadi lingkungan pertama yang sangat mempengaruhi perhatian anak terhadap kegiatan pembelajaran rohani.

Faktor Strategi dan Lingkungan Pembelajaran

Strategi pembelajaran dan suasana kelas juga menjadi faktor yang mempengaruhi perhatian anak di Sekolah Minggu. Guru Sekolah Minggu yang menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti bercerita, permainan, bernyanyi, tanya jawab, dan penggunaan media gambar mampu membuat anak lebih aktif dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Anak-anak pada umumnya lebih tertarik pada pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan mereka secara langsung dibandingkan pembelajaran yang monoton. Selain itu, suasana kelas yang nyaman, aman, dan penuh kasih juga membantu anak merasa betah mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Ferry J. N. Sumual dkk (2023), menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif dapat meningkatkan antusiasme anak dalam mendengarkan firman Tuhan.²¹ Dengan memperhatikan hal tersebut, guru Sekolah Minggu perlu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak - anak agar perhatian mereka dapat meningkat selama proses pembelajaran berlangsung.

Hubungan faktor-faktor tersebut dengan penelitian ini terlihat dari pentingnya strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan perhatian anak di Sekolah Minggu. Perhatian anak dapat berkembang apabila guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Penggunaan cerita Alkitab, media gambar, permainan, lagu rohani, tanya jawab, dan aktivitas kelompok dapat membantu anak lebih aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian mengenai penggunaan metode bercerita dengan media gambar menunjukkan bahwa media visual membantu anak lebih mudah menyimak dan memahami isi cerita selama kegiatan Sekolah Minggu berlangsung.²² Hal ini membuktikan bahwa perhatian anak dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang menarik dan partisipatif sehingga anak tidak cepat merasa jenuh selama kegiatan belajar.

Peneliti menganalisis bahwa perhatian anak di Sekolah Minggu dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Anak memerlukan kondisi emosional yang baik, dukungan keluarga, lingkungan belajar yang nyaman, serta guru yang kreatif agar mampu memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung.

²⁰ Rolis, H. R. A., Tabun, M. Y., Pasaribu, E. Y., & Siahaan, R. J. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Untuk Sekolah Minggu Di Era Society 5.0. *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral*, 4(1), 126-156. <https://jurnal.sttekumene.ac.id/index.php/VoxDei/article/download/258/74>

²¹ Sumual, F. J., Pasolang, E., & Widjaja, R. (2023). Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Antusiasme Anak Sekolah Minggu dalam Mendengarkan Firman Tuhan. *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 11-21. <https://e-journal.stttransformasi-indonesia.ac.id/index.php/teleios/article/view/57>

²² Tuhilatua, K. (2021). Penggunaan metode bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menyimak isi cerita anak sekolah minggu usia 6 tahun. *Jurnal Ilmiah Mara Christy*, 11(1), 21-28. <https://jurnal.iaknambon.ac.id/index.php/MC/article/view/134>

Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran interaktif dipandang sebagai salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan perhatian anak karena mampu melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan belajar. Ketika anak merasa senang dan terlibat langsung dalam pembelajaran, maka perhatian mereka akan lebih mudah terarah pada materi firman Tuhan yang diajarkan. Berdasarkan hasil kajian tersebut, guru Sekolah Minggu perlu memahami faktor-faktor yang memengaruhi perhatian anak agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Upaya Meningkatkan Perhatian Anak dalam Kegiatan Sekolah Hari Minggu

Upaya meningkatkan perhatian anak dalam kegiatan Sekolah Hari Minggu dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas anak secara langsung dalam prosesnya belajar. Menurut Enjelina dkk (2024), menciptakan suasana belajar yang interaktif dan memberikan pengalaman yang menyenangkan, mendorong keterlibatan aktif, serta memudahkan penyimpanan informasi yang lebih efektif.²³ Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa perhatian anak dapat meningkat ketika pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan yang mengharuskan partisipasi langsung anak selama proses belajar berlangsung. Penggunaan media pembelajaran yang menarik juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan perhatian anak dalam kegiatan Sekolah Hari Minggu. Dalam jurnal *Pengembangan Board Game Interaktif “Bible’s Back in Time Challenge”* untuk Pembelajaran Alkitab Anak di Sekolah Minggu, dijelaskan bahwa media pembelajaran dikembangkan guna “mengatasi kebosanan dan tantangan yang dihadapi anak Sekolah Minggu” (Hariyanto dkk., 2026).²⁴ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media permainan interaktif dapat membantu anak lebih tertarik mengikuti pembelajaran firman Tuhan.

Upaya meningkatkan perhatian anak dalam kegiatan Sekolah Hari Minggu dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif agar anak aktif mengikuti pembelajaran.
- b. Menggunakan media permainan edukatif untuk mengurangi kejenuhan anak selama kegiatan belajar berlangsung.
- c. Mengajak anak untuk terlibat langsung dalam aktivitas belajar agar anak lebih fokus terhadap materi yang diajarkan.
- d. Menggunakan kegiatan belajar yang menarik supaya anak lebih mudah memahami isi Alkitab.

Dalam jurnal *Memikirkan Ulang Strategi Pembelajaran untuk Anak Sekolah Minggu Pascapandemi*, dijelaskan bahwa guru perlu mengidentifikasi strategi pembelajaran menjadi pilihan tepat dalam mengurangi efek pembelajaran jarak jauh serta memastikan

²³Enjelina, Denaya Elsa, dkk. “Penerapan Metode Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Pengetahuan Isi Alkitab Anak Sekolah Minggu.” *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 2, No. 6 (2024): 35–45. https://jurnal.kolibi.org/index/cendikia/article/view/3686?utm_source

²⁴Hariyanto, E. C., Rombe, E., & Kristiawan, R. (2026). Pengembangan Board Game Interaktif “Bible’s Back in Time Challenge” untuk Pembelajaran Alkitab Anak SD di Sekolah Minggu. *Jurnal Shanana*, 10(1), 59-81. <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/7877>

pembelajaran terfokus dan bermanfaat bagi anak (Manik, 2023).²⁵ Penelitian tersebut juga mengusulkan penggunaan metode eksposisi, metode pemecahan masalah, dan metode kolaboratif untuk meningkatkan motivasi, kreativitas, ingatan dan keterampilan sosial anak. Penjelasan ini menunjukkan bahwa perhatian anak dapat dibangun melalui strategi pengajaran yang tepat sesuai dengan keperluan dan kemajuan anak. Penggunaan media interaktif juga membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton. Dalam jurnal *Media Pembelajaran Interaktif untuk Anak Sekolah Minggu pada GKE Sinta Pararapak*, dijelaskan bahwa proses pembelajaran sebelumnya masih dilakukan secara konvensional dan memiliki keterbatasan alat bantu pembelajaran sehingga diperlukan media pembelajaran interaktif bagi anak Sekolah Minggu (Nugroho, Hendartie, dan Dwinanti, 2021).²⁶ Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat membantu anak lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran firman Tuhan.

Berdasarkan analisis peneliti, upaya meningkatkan perhatian anak dalam aktivitas Sekolah Hari Minggu sangat penting karena perhatian menjadi dasar bagi anak untuk memahami materi firman Tuhan. Penggunaan metode pembelajaran interaktif, media permainan edukatif, dan kegiatan belajar yang menyenangkan dapat membantu anak lebih aktif dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Guru Sekolah Minggu perlu memilih pembelajaran yang sesuai dengan keperluan dan perkembangan anak agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak membosankan.

Kegiatan Sekolah Hari Minggu

Kegiatan Sekolah Hari Minggu merupakan suatu kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan pada hari Minggu dan ditujukan bagi anak-anak maupun peserta didik untuk memperoleh pendidikan rohani, moral, dan karakter. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di gereja atau lembaga pendidikan Kristen melalui proses pembelajaran Alkitab, ibadah, permainan edukatif, dan pembentukan sikap sosial. Sekolah Hari Minggu menjadi bagian penting dalam pendidikan agama Kristen karena berfungsi menanamkan nilai-nilai iman sejak usia dini. Menurut Sumual dkk (2023), Sekolah Hari Minggu merupakan sarana pembelajaran rohani yang bertujuan meningkatkan pemahaman anak terhadap firman Tuhan melalui metode pembelajaran yang menarik dan sesuai perkembangan anak.²⁷ Kegiatan Sekolah Hari Minggu tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ibadah biasa, tetapi juga sebagai proses pendidikan nonformal yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam pelaksanaannya, anak-anak diajarkan nilai kasih, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama melalui aktivitas

²⁵ Manik, D. F. (2023). MEMIKIRKAN ULANG STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK SEKOLAH MINGGU PASCAPANDEMI. *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 13(2), 128-143. <https://jurnal.sttkao.ac.id/index.php/shiftkey/article/download/394/176>

²⁶ Nugroho, B. P., Hendartie, S., & Dwinanti, R. (2021). Media Pembelajaran Interaktif Untuk Anak Sekolah Minggu Pada GKE Sinta Pararapak. *Jurnal Saintekom: Sains, Teknologi, Komputer dan Manajemen*, 11(2), 98-112. <https://www.ojs.stmikplk.ac.id/index.php/saintekom/article/view/198>

²⁷ Sumual, F. J., Pasolang, E., & Widjaja, R. (2023). Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Antusiasme Anak Sekolah Minggu dalam Mendengarkan Firman Tuhan. *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 11-21. <https://ejournal.stttransformasi-indonesia.ac.id/index.php/teleios/article/view/57>

pembelajaran yang terstruktur. Pendidikan dalam Sekolah Hari Minggu juga membantu perkembangan emosional dan sosial anak melalui interaksi bersama guru maupun teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sihombing dkk (2023), yang menyatakan bahwa pelayanan Sekolah Hari Minggu memiliki peran penting dalam membentuk pertumbuhan rohani dan perkembangan moral anak usia dini.²⁸ Pendapat ahli mengenai Sekolah Hari Minggu menegaskan bahwa kegiatan tersebut merupakan bagian dari pendidikan agama Kristen yang memiliki tujuan membentuk kehidupan peserta didik sesuai nilai-nilai kekristenan. Dalam buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan bahwa pendidikan agama Kristen tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap hidup yang mencerminkan kasih, toleransi, dan tanggung jawab sosial.²⁹ Kegiatan Sekolah Hari Minggu menjadi media penting dalam membangun karakter anak melalui pengajaran yang bersifat edukatif dan spiritual. Kegiatan Sekolah Hari Minggu menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan harus mampu menarik minat anak agar mereka aktif mengikuti kegiatan. Penggunaan metode pembelajaran kreatif seperti media audio visual, cerita Alkitab, permainan, dan diskusi kelompok sangat membantu meningkatkan antusiasme anak dalam belajar firman Tuhan. Firnando dan Kristiani (2023), menjelaskan bahwa penggunaan media audio visual dalam pengajaran Sekolah Hari Minggu mampu membantu pertumbuhan rohani anak serta meningkatkan perhatian dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.³⁰ Dengan demikian, keberhasilan kegiatan Sekolah Hari Minggu dipengaruhi oleh kreativitas guru dan metode pembelajaran yang digunakan. Hubungan kegiatan Sekolah Hari Minggu dengan penelitian ini terletak pada perannya dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Kegiatan tersebut dapat menjadi sarana pembinaan moral dan spiritual yang berpengaruh terhadap sikap disiplin, tanggung jawab, dan hubungan sosial anak di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kegiatan Sekolah Hari Minggu juga membantu meningkatkan kemampuan anak dalam memahami nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian mengenai kegiatan Sekolah Hari Minggu penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan tersebut terhadap perkembangan karakter peserta didik. Menurut analisis peneliti, kegiatan Sekolah Hari Minggu mempunyai peranan yang penting dalam menunjang pembentukan karakter anak. Melalui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan, anak-anak tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai kasih, kerja sama, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap sesama. Kegiatan pembelajaran yang dikemas secara kreatif dan interaktif dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi

²⁸ Hasanah, U. (2023). Optimalisasi pendidikan Kristen anak usia dini: Transformasi pelaksanaan pelayanan sekolah minggu di lingkungan gereja. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 8061-8072. <https://pdfs.semanticscholar.org/aa5a/2a8ee65d32b6d502f764fc44a81383542577.pdf>

²⁹ Non-Serrano, Janse Belandina. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021. <https://codenesia.oss-ap-southeast-5.aliyuncs.com/book/w6vdiYQfIKUaoUKpfkSVsJzN7olqH7j2NIIMPEo1.pdf>

³⁰ Firnando, N. B., & Kristiani, D. (2023). Peran media audio visual dalam pertumbuhan rohani anak sekolah minggu. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 107-116. <http://jurnalpak.id/index.php/manthano/article/view/59>

yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, kegiatan Sekolah Hari Minggu bisa menjadi salah satu alat yang efektif dalam membentuk generasi yang berkarakter baik serta memiliki nilai spiritual yang kuat.

Tujuan Kegiatan Sekolah Hari Minggu

Tujuan kegiatan Sekolah Hari Minggu dipahami sebagai arah utama dalam pelaksanaan pembelajaran iman anak di lingkungan gereja yang bersifat nonformal. Tujuan tersebut mencakup pembentukan pemahaman nilai keagamaan, pengenalan ajaran iman, serta pembiasaan sikap hidup sesuai nilai spiritual sejak usia dini. Dalam pendidikan gerejawi, tujuan menjadi dasar dalam penyusunan kegiatan agar setiap proses pembelajaran memiliki arah yang jelas dan terukur (Tobeli dkk., 2024).³¹ Udin Firman Hidayat dkk (2022) menjelaskan bahwa Sekolah Minggu memiliki orientasi utama pada pembentukan karakter dan spiritualitas anak melalui kurikulum yang tersusun sistematis. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai sasaran pembelajaran yang menekankan perkembangan iman anak secara bertahap.³² Hal ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan Sekolah Hari Minggu tidak hanya sebatas penyampaian materi, melainkan juga pembentukan nilai hidup yang melekat pada diri anak. Tujuan kegiatan Sekolah Hari Minggu mencakup pengembangan aspek pengetahuan, sikap, dan spiritual anak secara seimbang. Anak diarahkan untuk mengenal nilai ajaran agama, mengembangkan sikap sosial yang positif, serta membiasakan perilaku yang mencerminkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dilakukan melalui metode yang sesuai dengan kehidupan anak seperti kisah-kisah Alkitab, lagu-lagu rohani, dan permainan yang mendidik, serta aktivitas kelompok yang interaktif (Noti dkk., 2025).³³

Dalam kajian penelitian pendidikan Sekolah Minggu, tujuan kegiatan menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kejelasan tujuan membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih terarah serta memudahkan anak dalam memahami nilai yang disampaikan. Tujuan yang tersusun baik berpengaruh pada tingkat keterlibatan anak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Peneliti menunjukkan bahwa tujuan kegiatan Sekolah Hari Minggu memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Perumusan tujuan perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak agar setiap kegiatan memberi pengalaman belajar yang bermakna. Guru, orang tua, dan lingkungan gereja memiliki peran saling mendukung dalam pencapaian tujuan tersebut sehingga proses pembelajaran berjalan lebih optimal. Tujuan kegiatan Sekolah Hari Minggu berfokus pada pembentukan iman, karakter, dan nilai moral anak melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan. Kejelasan tujuan menjadi dasar utama dalam menentukan kualitas pelaksanaan kegiatan.

³¹ Tobeli, E., Santoso, H., Sutarni, N., Agustien, R. W., & Zai, N. D. (2024). Pentingnya Pemahaman dan Penyusunan Kurikulum PAK untuk Anak-anak Sekolah Minggu di GPdI Kemudo Prambanan Klaten. <http://journal.ukrim.ac.id/index.php/kifest/article/view/660>

³² Hidayat, U. F., Nainggolan, B., Sitorus, J., & Sianipar, D. (2022). Desain kurikulum sekolah minggu menurut model Grassroots Rationale. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 5(2), 269-291. <https://e-journal.stt-tawangmangu.ac.id/index.php/fidei/article/view/354>

³³ Noti, Y. A., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2025). Efektivitas Pelaksanaan Sekolah Minggu. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.45850>

Pencapaian tujuan yang optimal akan tercermin pada perubahan sikap, pengetahuan, dan kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Landasan Teologis

Landasan teologis dalam implementasi strategi pembelajaran interaktif untuk anak Sekolah Hari Minggu berakar pada perintah Allah agar firman Tuhan diajarkan secara terus-menerus kepada anak-anak. Dalam Ulangan 6:6–7 dijelaskan bahwa firman Tuhan harus diajarkan berulang-ulang kepada anak, baik ketika duduk di rumah, berjalan, berbaring, maupun bangun. Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan iman bukan hanya bersifat formal, tetapi harus dilakukan secara aktif, komunikatif, dan melibatkan interaksi antara pengajar dan anak. Strategi pembelajaran interaktif menjadi sarana yang tepat untuk membantu anak memahami firman Tuhan dengan lebih mudah dan menyenangkan. Pendekatan interaktif juga memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses belajar sehingga perhatian dan pemahaman mereka terhadap materi Alkitab semakin meningkat. Yesus Kristus sendiri dalam pelayanan-Nya menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan komunikatif. Yesus sering mengajar melalui pertanyaan, perumpamaan, dialog, serta contoh konkret yang dekat dengan kehidupan pendengar-Nya. Dalam Markus 10:13–16 terlihat bahwa Yesus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak dan menganggap mereka penting dalam Kerajaan Allah. Hal ini menjadi dasar bahwa pelayanan Sekolah Hari Minggu harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak. Strategi pembelajaran interaktif membantu guru Sekolah Minggu menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga anak tidak hanya mendengar, tetapi juga berpikir, bertanya, dan berpartisipasi dalam pembelajaran firman Tuhan.³⁴ Secara teologis, pembelajaran interaktif juga mendukung proses pertumbuhan iman anak. Amsal 22:6 menegaskan bahwa anak harus dididik menurut jalan yang patut baginya agar ketika dewasa tidak menyimpang dari jalan tersebut. Pendidikan iman yang efektif memerlukan metode yang sesuai dengan perkembangan anak, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai kekristenan secara nyata. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan minat belajar serta pemahaman Alkitab anak Sekolah Minggu. Pembelajaran yang melibatkan permainan edukatif, diskusi, dan aktivitas kelompok membantu anak lebih aktif serta mudah mengingat materi firman Tuhan yang diajarkan.³⁵ Implementasi strategi pembelajaran interaktif dalam Sekolah Hari Minggu memiliki dasar teologis yang kuat karena sejalan dengan prinsip pengajaran Alkitab dan teladan Yesus Kristus. Strategi ini tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan Alkitab, tetapi juga membentuk iman, karakter, dan kehidupan rohani anak sejak dini. Guru Sekolah Minggu dipanggil untuk menjadi fasilitator yang kreatif dalam

³⁴ Alkitab. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

³⁵ Manik, Disetra Fiser. "Memikirkan Ulang Strategi Pembelajaran untuk Anak Sekolah Minggu Pascapandemi." *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 13, no. 2 (2023). [Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan](#)

mengembangkan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak. Melalui pembelajaran interaktif, anak dapat mengalami proses belajar yang aktif, menyenangkan, serta membawa mereka semakin mengenal Tuhan dan bertumbuh dalam iman Kristen.

Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Elshadai Charis Hariyanto, Eni Rombe, dan Ragil Kristiawan tahun 2025 menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dalam kegiatan Sekolah Minggu dapat meningkatkan ketertarikan anak dalam belajar Alkitab. Penelitian tersebut mengembangkan board game interaktif “Bible’s Back in Time Challenge” sebagai media pembelajaran untuk anak Sekolah Minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media tersebut memperoleh tingkat kelayakan sangat tinggi dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif bagi anak. penelitian yang akan dilakukan karena menekankan pada penerapan strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan Sekolah Minggu.³⁶ Penelitian lain dilakukan oleh Denaya Elsa Enjelina, Damaris Sarira, Vini Alvionita Palimbungan, dan rekan-rekan tahun 2024 mengenai penerapan metode pembelajaran Make a Match pada anak Sekolah Minggu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran interaktif dapat membantu anak lebih aktif dalam memahami isi Alkitab. Melalui aktivitas mencocokkan kartu dan kerja sama kelompok, anak menjadi lebih antusias dan mudah memahami materi pembelajaran. Penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif anak dalam proses belajar di Sekolah Minggu.³⁷ Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran interaktif memiliki pengaruh positif terhadap perhatian, minat, dan keterlibatan anak dalam pembelajaran Sekolah Minggu. Penggunaan media permainan, aktivitas kelompok, dan metode belajar yang melibatkan anak secara langsung mampu mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Selain itu, anak lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan anak di Sekolah Minggu. Penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dengan kajian sebelumnya, yaitu membahas pembelajaran interaktif pada anak Sekolah Minggu. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada implementasi strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan perhatian anak dalam kegiatan Sekolah Hari Minggu. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan strategi pengajaran interaktif dalam

³⁶ Hariyanto, Elshadai Charis, Eni Rombe, dan Ragil Kristiawan. 2025. “Pengembangan Board Game Interaktif ‘Bible’s Back in Time Challenge’ untuk Pembelajaran Alkitab Anak SD di Sekolah Minggu.” *Jurnal Shan*. <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/7877>

³⁷ Enjelina, Denaya Elsa, Damaris Sarira, Vini Alvionita Palimbungan, dkk. 2024. “Penerapan Metode Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Pengetahuan Isi Alkitab Anak Sekolah Minggu.” *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/3686>

menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menarik, dan efektif bagi anak-anak di Sekolah Hari Minggu.

Simpulan

Implementasi strategi pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan perhatian anak pada kegiatan Sekolah Hari Minggu di Gereja Hosana Bantai Bambure. Penggunaan metode yang variatif, seperti media visual, permainan edukatif, dan aktivitas partisipatif, mampu mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Interaksi yang intens antara pengajar dan peserta didik juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik.

Strategi ini tidak hanya meningkatkan fokus anak, tetapi juga memperkuat minat belajar dan partisipasi mereka secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengajar perlu secara konsisten menerapkan dan mengembangkan pendekatan pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media pembelajaran interaktif: Teori komprehensif dan pengembangan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ali, Andi Muhammad Taufik. *Perkembangan Peserta Didik Perspektif dalam Pembelajaran*. Tahta Media Group, 2023. hlm. 45–46.
- Alkitab. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Amelia, A., Nasution, A. F., Sibarani, L. A., Sibarani, W. S., & Harahap, Y. A. A. (2024). Strategi penggunaan media pembelajaran interaktif dalam proses belajar mengajar di kelas. *Cemara Education and Science*, 2(3). <http://cemarajournal.com/journal/index.php/ces/article/download/82/68>
- Denaya Elsa Enjelina dkk., “Penerapan Metode Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Pengetahuan Isi Alkitab Anak Sekolah Minggu,” *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 11, 2024. hlm. 45–46. https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/3686?utm_source.com
- Enjelina, Denaya Elsa, Damaris Sarira, Vini Alvionita Palimbungan, dkk. 2024. “Penerapan Metode Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Pengetahuan Isi Alkitab Anak Sekolah Minggu.” *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/3686>
- Enjelina, Denaya Elsa, dkk. “Penerapan Metode Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Pengetahuan Isi Alkitab Anak Sekolah Minggu.” *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 2, No. 6 (2024): 35–45. https://jurnal.kolibi.org/index/cendikia/article/view/3686?utm_source
- Firnando, N. B., & Kristiani, D. (2023). Peran media audio visual dalam pertumbuhan rohani anak sekolah minggu. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 107-116. <http://jurnalpak.id/index.php/manthano/article/view/59>
- Hariyanto, E. C., Rombe, E., & Kristiawan, R. (2026). Pengembangan Board Game Interaktif “Bible’s Back in Time Challenge” untuk Pembelajaran Alkitab Anak SD di Sekolah Minggu. *Jurnal Shan*, 10(1), 59-81. <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/7877>

- Hariyanto, Elshadai Charis, Eni Rombe, dan Ragil Kristiawan. 2025. "Pengembangan Board Game Interaktif Bible's Back in Time Challenge' untuk Pembelajaran Alkitab Anak SD di Sekolah Minggu." *Jurnal Shanan*.
<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/7877>
- Hasanah, U. (2023). Optimalisasi pendidikan Kristen anak usia dini: Transformasi pelaksanaan pelayanan sekolah minggu di lingkungan gereja. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 8061-8072.
<https://pdfs.semanticscholar.org/aa5a/2a8ee65d32b6d502f764fc44a81383542577.pdf>
- Hidayat, U. F., Nainggolan, B., Sitorus, J., & Sianipar, D. (2022). Desain kurikulum sekolah minggu menurut model Grassroots Rationale. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 5(2), 269-291.
<https://e-journal.stt-tawangmangu.ac.id/index.php/fidei/article/view/354>
- Igrea Siswanto, *Minggu Ceria: 50 Kreasi Asyik untuk Mengajarkan Firman Tuhan Secara Menarik Kepada Anak Yogyakarta*: Penerbit Andi, 2024. hlm. 1–11.
- Malahati, F., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341-348. <https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/jpd/article/view/902>
- Manik, D. F. (2023). MEMIKIRKAN ULANG STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK SEKOLAH MINGGU PASCAPANDEMI. *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 13(2), 128-143.
<https://jurnal.sttkao.ac.id/index.php/shiftkey/article/download/394/176>
- Manik, Disetra Fiser. "Memikirkan Ulang Strategi Pembelajaran untuk Anak Sekolah Minggu Pascapandemi." *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 13, no. 2 (2023).
[Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan](https://ejournal.sttkao.ac.id/index.php/shiftkey/article/download/394/176)
- Mariangga, O. (2025). Peran guru Sekolah Minggu untuk pengenalan dan pertumbuhan iman anak Sekolah Minggu. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 72-81.
<https://ejournal.stakpnsentani.ac.id/index.php/jrm/article/view/220>
- Muhammad Toto Nugroho dkk., *Strategi Pembelajaran Interaktif di Era Digital: Menghubungkan Teknologi dan Pendidikan SD*, Padang: Get Press Indonesia, 2024. hlm. 15–17.
- Non-Serrano, Janse Belandina. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021.
<https://codenesia.oss-ap-southeast-5.aliyuncs.com/book/w6vdiYQfIKUaoUKpfsVsJzN70lqH7j2NIIMPE01.pdf>
- Noti, Y. A., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2025). Efektivitas Pelaksanaan Sekolah Minggu. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2).
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.45850>
- Nugroho, B. P., Hendartie, S., & Dwinanti, R. (2021). Media Pembelajaran Interaktif Untuk Anak Sekolah Minggu Pada GKE Sinta Pararapak. *Jurnal Saintekom: Sains, Teknologi, Komputer dan Manajemen*, 11(2), 98-112.
<https://www.ojs.stmikplk.ac.id/index.php/saintekom/article/view/198>
- Paulus Lie, *Mereformasi Sekolah Minggu: 8 Kiat Praktis Menjadikan Sekolah Minggu Berpusat Pada Anak Yogyakarta*: PBMR Andi, 2021, hlm. 49.
- Rolis, H. R. A., Tabun, M. Y., Pasaribu, E. Y., & Siahaan, R. J. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Untuk Sekolah Minggu Di Era Society 5.0. *Vox Dei*:

- Jurnal Teologi dan Pastoral*, 4(1), 126-156.
<https://jurnal.sttekumene.ac.id/index.php/VoxDei/article/download/258/74>
- Sanulita, H., Syamsurijal, S., & Ardiansyah, W. (2024). Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif. Padang: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. hlm. 40
- Sehan Rifky Arfanaldy dkk., *Buku Ajar Model dan Strategi Pembelajaran Padang*: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, hlm. 1–3.
- Setiawan, E. A. (2023). Pengembangan Pelayanan Bagi Anak Sekolah Minggu Dengan Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder (Adhd) Di Gereja Tabgha Cabang Batu Aji. *Jurnal Tabgha*, 4(2), 83-92. <http://ejournal.st3b.ac.id/index.php/tabgha-batam/article/view/90>
- Sibarani, S., Hutagalung, N., Hutabarat, A. N., Tarihoran, N. R., Sinaga, S. N., & Siregar, R. P. (2025). Pembinaan Rohani Terhadap Anak-Anak Sekolah Minggu HKBP Tapian Nauli Ressort Hutaraja Dolok. *International Transformative Education and Humanities Journal*, 1(2), 807-816. <http://internationaleiden.com/itehj/article/view/646>
- Sisca Septiani dkk., *Strategi Pembelajaran: Strategi Pembelajaran Aktif*, Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023. hlm. 22.
- Sumual, F. J., Pasolang, E., & Widjaja, R. (2023). Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Antusiasme Anak Sekolah Minggu dalam Mendengarkan Firman Tuhan. *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 11-21. <https://ejournal.stttransformasi-indonesia.ac.id/index.php/teleios/article/view/57>
- Sumual, F. J., Pasolang, E., & Widjaja, R. (2023). Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Antusiasme Anak Sekolah Minggu dalam Mendengarkan Firman Tuhan. *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 11-21. <https://ejournal.stttransformasi-indonesia.ac.id/index.php/teleios/article/view/57>
- Tjokrohandoko, S., Yulia, T., & Rombe, E. (2021). STRATEGI Pembelajaran Sekolah Minggu Yang Efektif Meningkatkan Antusias Anak Mengikuti Ibadah Online Di Gereja Baithani Kahal Semarang. *Journal Of Theological Students*, 10(2), 82-98. <https://jurnal.sttkao.ac.id/index.php/JTS/article/view/168>
- Tobeli, E., Santoso, H., Sutarni, N., Agustien, R. W., & Zai, N. D. (2024). Pentingnya Pemahaman dan Penyusunan Kurikulum PAK untuk Anak-anak Sekolah Minggu di GPdI Kemudo Prambanan Klaten. <http://journal.ukrim.ac.id/index.php/kifest/article/view/660>
- Tuhilatua, K. (2021). Penggunaan metode bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menyimak isi cerita anak sekolah minggu usia 6 tahun. *Jurnal Ilmiah Mara Christy*, 11(1), 21-28. <https://jurnal.iaknambon.ac.id/index.php/MC/article/view/134>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal pendidikan tambusai*, 7(1), 2896-2910. <https://scholar.google.co.id/citations?user=FTPNCj8AAAAJ&hl=id&oi=sra>
- Zebua, Z., & Tapilaha, S. R. (2025). Pembelajaran Kreatif di Sekolah Minggu: Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak. *Jurnal Voice*, 5(2), 80-80. <https://ojs.sttbk.ac.id/index.php/voice/article/view/85>